

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI NTB TAHUN 2019-2023

Maria Agustina¹, Masrun², Ali Akbar Hidayat³

Universitas Mataram^{1,2,3}

Email: ¹mariaagustina738@gmail.com, ²masrun@unram.ac.id, ³aliakbar.hd@unram.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi NTB tahun 2019-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pada penelitian pengambilan data dilakukan secara langsung melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTB. Dengan menggunakan tiga data diantaranya yaitu data tingkat kemiskinan dengan menggunakan data persentase jumlah penduduk miskin, data tingkat pendidikan menggunakan data rata-rata lama sekolah, dan data jumlah penduduk Provinsi NTB tahun 2019-2023. Metode analisis data panel dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *Eviews 13*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dan jumlah penduduk juga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara simultan tingkat pendidikan dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi NTB tahun 2019-2023.

Kata Kunci : Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk

Abstract

This study aims to determine the effect of education level and population on poverty levels in NTB Province in 2019-2023. This study is a quantitative study with an associative approach. In the study, data collection was carried out directly through the Central Statistics Agency (BPS) of NTB Province. By using three data, namely poverty level data using percentage data on the number of poor people, education level data using average length of schooling data, and population data for NTB Province in 2019-2023. The panel data analysis method in this study is multiple linear regression analysis using Eviews 13. The results of this study show that education level has a negative and insignificant effect on poverty levels, and population also has a negative and insignificant effect on poverty levels. Simultaneously, education level and population have a significant effect on poverty levels in NTB Province in 2019-2023.

Keywords : Poverty Level, Education Level, Population

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menghadapi tantangan besar dalam menanggulangi kemiskinan, yang menjadi isu dalam pembangunannya. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 mencapai 278.696,2 Ribu jiwa. Berbagai perspektif

mengenai kemiskinan menunjukkan bahwa masalah ini bersifat multidimensi. Salah satu provinsi di Indonesia yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang merupakan provinsi kepulauan yang memiliki dua pulau utama yaitu Lombok dan Sumbawa serta 378 pulau-pulau kecil. . Dalam 5 tahun terakhir, provinsi NTB telah menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam usahanya untuk mencapai kemajuan dalam pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk NTB tahun 2023 mencapai 5.560.287 jiwa, terdiri dari pulau Lombok sebesar 3.933.772 jiwa (70,75%) dan pulau Sumbawa sebesar 1.626.515 jiwa (29,25%).

Menurut Kuncoro (2006), kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan atau standar hidup minimum. Menurut Todaro dan Smith (2011), masalah ini menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan manusia, sehingga menjadi isu penting dalam pembangunan negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut Winarni et al., (2024) kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadinya ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan. Lima ciri khas penduduk miskin yaitu tidak memiliki faktor produksi pribadi, tidak memiliki kesempatan untuk memperoleh aset produksi secara mandiri, umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah, banyak diantaranya kekurangan fasilitas, serta terdiri dari individu yang relatif muda dan tidak memiliki keterampilan atau pendidikan yang memadai.

a. Tingkat Kemiskinan

Menurut Novrizal (2023), kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata di suatu wilayah. Ketidakmampuan ini ditandai oleh rendahnya pendapatan yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Kemiskinan salah satu masalah yang fundamental yang menjadi fokus utama bagi pemerintah dalam menguranginya. NTB merupakan salah satu provinsi yang memiliki masalah kemiskinan yang masih cenderung tinggi. Berikut merupakan data persentase jumlah penduduk miskin di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) :

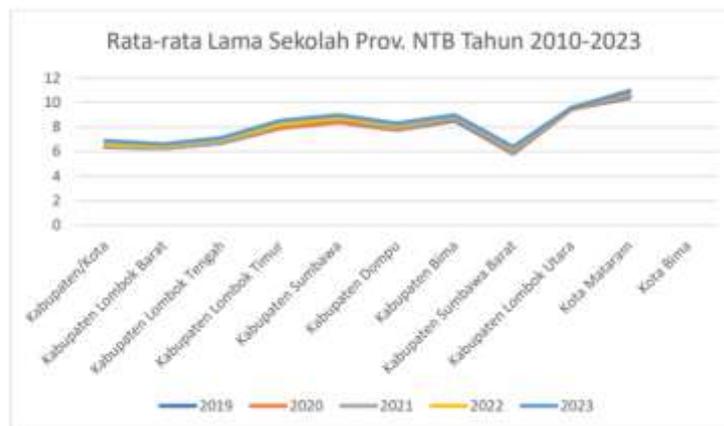


Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa kemiskinan di provinsi Nusa Tenggara Barat pada umumnya memiliki tren penurunan namun tingkat kemiskinan di provinsi NTB ini tidak merata dimana tingkat kemiskinan pada beberapa kabupaten seperti Lombok Timur dan Sumbawa mengalami peningkatan kembali pada tahun 2023. Di Lombok Timur, angka kemiskinan naik dari 15,14 % pada tahun 2022 menjadi 15,63 % pada tahun 2023, menunjukkan bahwa penurunan kemiskinan tidak terjadi secara menyeluruh. Kabupaten Lombok Utara merupakan wilayah dengan tingkat kemiskinan tertinggi di NTB, meskipun menunjukkan penurunan dari 29,03 % pada tahun 2019 menjadi 25,8% pada tahun 2023. Sebaliknya, kota mataram dan kota Bima mencatat persentase penduduk miskin rendah, dengan angka 9 % selama priode yang sama. Kota Mataram, tetap stabil pada skitar 8,62 % di tahun 2023. Perbedaan ini menunjukkan adanya kesenjangan ekonomi antar wilayah di NTB, dimana daerah perkotaan lebih berhasil menekan angka kemiskinan dibandingkan dengan wilayah pedesaan seperti Lombok Utara.

b. Tingkat pendidikan

Menurut Novrizal, (2023) pendidikan adalah suatu proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan mencapai tujuan hidup dengan cara efektif dan efisien. Tingkat pendidikan adalah tahap pembelajaran yang berkelanjutan, ditentukan oleh perkembangan peserta didik, tingkat kesulitan materi pengajaran, serta penyampaian materi tersebut. Tingkat pendidikan memiliki peran yang krusial dalam pembangunan suatu negara, selain itu pendidikan berfungsi untuk membuka lebih banyak peluang bagi masyarakat dalam mencari pekerjaan sehingga dapat dari hal tersebut dapat mengurangi kemiskinan. Berikut merupakan data rata-tara lama sekolah di

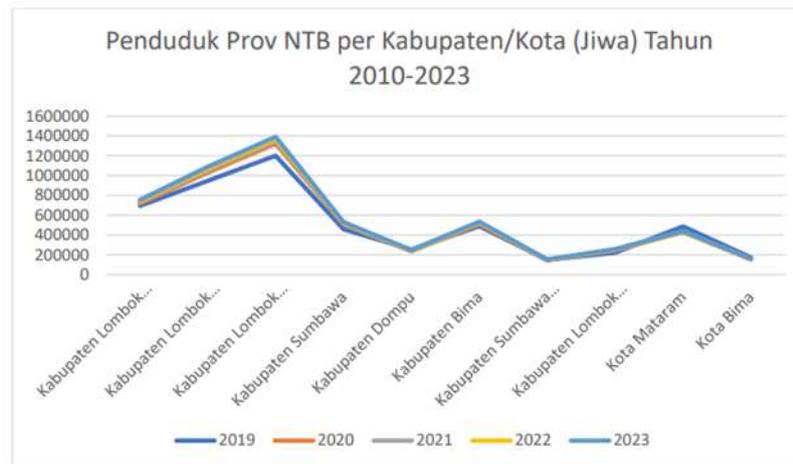
kabupaten/kota provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) :



Dilihat dari grafik diatas bahwa tingkat pendidikan di provinsi NTB pada setiap tahunnya dari 2019-2023 mengalami peningkatan atau keaikan. Peningkatan rata-rata lama sekolah dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang belum menyelesaikan pendidikan serta dukungam signifikan dari pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan berkaitan dengan pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kealian seseorang serta tenaga kerja dalam proses pembangunan. Karena kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi.

c. Jumlah Penduduk

Menurut Hasibuan et al., (2022) Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah pada priode tertentu dibandingkan dengan priode sebelumnya. Berdasarkan definisi ini, pertumbuhan penduduk mencangkup baik penambahan maupun pengurangan jumlah penduduk. Pertumbuhan jumlah penduduk yang terlalu cepat dapat menjadi masalah serius jika tidak diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Jumlah penduduk yang besar akan dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Berikut grafik data jumlah penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi NTB :



Dilihat dari grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk perkabupaten provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2019-2023 setiap tahunnya atau selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan atau kenaikan. Pada tahun 2019 jumlah penduduk provinsi NTB sebesar 5.070.385 jiwa hingga 2023 terus mengalami kenaikan sebesar 5.560.287 jiwa. Pertumbuhan jumlah penduduk terus meningkat, sehingga peningkatan tersebut dapat mempengaruhi kemiskinan di suatu daerah

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Menurut Jhingan (2012), kemiskinan diantaranya disebabkan oleh keterbelakangan manusia, dan sumber daya alam. Kemiskinan merupakan salah satu masalah utama yang menjadi fokus perhatian pemerintah, keadaan dimana seseorang tidak memiliki akses untuk menikmati berbagai pilihan dan peluang dalam memenuhi kebutuhannya. Kemiskinan tidak hanya sekedar berkaitan dengan pendapatan masyarakat yang rendah, tetapi juga mencakup situasi dimana seseorang tidak dapat atau tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makanan dan pakaian. Hal ini juga berkaitan dengan kondisi tempat tinggal yang masih tidak layak huni, rendahnya pembangunan manusia dalam aspek pendidikan yang masi rendah, tingkat kesehatan, kurangnya akses terhadap asset produktif, serta kekhawatiran mengenai masa yang akan datang. Inti permasalahan kemiskinan terdapat pada ukuran standar minimal untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Teori lingkaran kemiskinan

Menurut Kuncoro (2006), Teori lingkaran setan menggambarkan bagaimana keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal kontribusi terhadap rendahnya produktivitas manusia. Ketika produktivitas rendah, pendapatan yang diterima juga akan minim. Pendapatan yang rendah menyebabkan tabungan dan investasi menjadi rendah, baik dalam bentuk investasi sumber daya manusia seperti pendidikan, maupun investasi capital yang berkaitan dengan konsumsi. Pengukuran kemiskinan yang akurat dan analisis penyebabnya menjadi alat penting bagi pengambil kebijakan untuk fokus pada perbaikan hidup masyarakat miskin.

Tingkat pendidikan

Menurut Sembiring et.,al (2023) Pendidikan memainkan peran dalam membentuk kemampuan negara dalam menyerap teknologi modern serta mengembangkan kemampuan untuk menciptakan pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan. Pendidikan memainkan peranan yang krusial dalam menanggulangi kemiskinan, baik di Indonesia maupun di negara lain, dalam jangka panjang. Todaro & Smith (2009), berpendapat bahwa pemberantasan kemiskinan dapat dilakukan dengan meningkatkan pembangunan dibidang pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, Todaro & Smith, (2009) berpendapat bahwa peningkatan pendidikan dalam hal ini tingkat melek huruf, dan tingkat lama belajar di sekolah dapat mengurangi kemiskinan. Pendidikan adalah kebutuhan fundamental bagi setiap individu, karena masyarakat yang terdidik memiliki kemampuan untuk melepaskan diri dari kemiskinan.

Menurut Susanto & Pangesti (2019), salah satu teori tentang pendidikan yaitu Teori Behaviorisme yang menyatakan Asumsi filosofi dari Behaviorisme adalah *Nature Of Human Being*, yakni manusia tumbuh secara alami. Menurut pandangan ini, pengetahuan pada dasarnya diperoleh melalui sebuah pengalaman. Aliran Behaviorisme berfokus pada perubahan perilaku yang diamati. Oleh karena itu, aliran ini berusaha menjelaskan bagaimana lingkungan mempengaruhi perubahan perilaku dalam proses pembelajaran. Dalam prospek ini, perilaku belajar akan meningkat jika ada stimulus dan respons. Stimulus dapat berupa tindakan yang diberikan kepada siswa, sedangkan respons merupakan perubahan merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada mereka. Dengan demikian, menurut teori *Behaviorisme*, pendidikan sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Beberapa tokoh penting dalam aliran ini yaitu Pavlov dan Watson. Menurut Zaqiah et al., (2023), Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya

peranan pemerintah terutama meningkatkan modal manusia (*human capital*) dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Melakukan investasi dalam pendidikan akan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang tercermin dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada diri seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang, maka semakin besar pula pengetahuan dan keahlian yang akan dimiliki, sehingga hal tersebut akan mendorong produktivitas kerja yang lebih baik. Apabila produktivitas kerja baik maka, hal tersebut dapat mengurangi kemiskinan.

Jumlah penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah dalam periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Berdasarkan definisi ini, pertumbuhan penduduk mencakup peningkatan dan penurunan jumlah penduduk. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk meliputi kelahiran dan kematian. Jika angka kelahiran di suatu daerah lebih tinggi daripada angka kematian, maka jumlah penduduk bertambah. Sebaliknya jika angka kelahiran di suatu daerah lebih rendah daripada kematian, maka jumlah penduduk cenderung akan berkurang.

Menurut Smith pertumbuhan penduduk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang besar harus diimbangi dengan kualitas pendidikan yang baik dan memadai, sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang memadai penting untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas, yang pada dasarnya berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian. Dengan demikian keseimbangan antara jumlah penduduk dan pendidikan yang berkualitas menjadi kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Menurut Malthus, pertumbuhan jumlah penduduk yang terus-menerus merupakan faktor yang dapat mendorong peningkatan permintaan. Namun, di sisi lain kenaikan populasi di khawatirkan dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan dan potensi meningkatnya kemiskinan. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menyebabkan masalah, jika jumlah penduduk terus terus bertambah sementara sumber daya dan lapangan pekerjaan tidak berkembang sejalan, maka akan dapat mengakibatkan kesulitan ekonomi. Ketidakmampuan sistem ekonomi untuk menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup akan mengakibatkan risiko meningkatnya jumlah penduduk miskin

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala numerik. Pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan asosiatif yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih atau memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel X (Independen) dan Y (Dependen) (Sugiyono, 2013).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder dari penelitian ini yaitu menggunakan data tingkat kemiskinan, data tingkat pendidikan dengan menggunakan rata-rata lama sekolah, dan data jumlah penduduk Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2019-2023.

Pemilihan Model

Pada bagian ini menyajikan hasil pengujian terkait pemilihan metode estimasi data panel. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Proses pemilihan metode estimasi ini dilakukan melalui tiga pengujian yaitu sebagai berikut :

Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih estimasi regresi data panel yang paling sesuai antara model *common effect* dan *fixed effect*. Pengujian ini dilakukan menggunakan prosedur F-statistik dengan hipotesis sebagai berikut

- H_0 : *Common Effect Model* lebih baik daripada *Fixed Effect model*.
- H_1 : *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*

Uji Hausmen

Uji hausmen digunakan untuk menentukan metode estimasi yang lebih sesuai antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Apabila hasil uji menunjukkan probabilitas (P-value) $> 0,05$, maka *Random Effect Model* dipilih sebagai metode yang tepat. Sebaliknya, jika P-value $< 0,05$, maka metode *fixed effect* lebih sesuai untuk digunakan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan program aplikasi Eviews 13.

Model Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Tingkat Kemiskinan

X1 = Tingkat pendidikan (Rata – Rata Lama Sekolah)

X2 = Jumlah Penduduk

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi

e = error

i = Kabupaten/Kota

t = Periode Waktu

Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian dalam asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah analisis yang dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki kontribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal, model regresi yang baik seharusnya memiliki data yang terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah adanya kolerasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen dengan nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengana nol (Ghozali, 2018).

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya).

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam regresi. Jika varians residual antar pengamatan tetap, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variansnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memnuhi kondisi homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Menurut sugiyono (2013) metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan memperhitungkan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Uji hipotesis mempunyai tujuan utama mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel dan untuk membuktikan hipotesis.

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Kefisien determinasi memberikan gambaran tentang seberapa besar pengaruh variabel tingkat pendidikan, dan jumlah penduduk (variabel independen) terhadap tingkat kemiskinan (variabel dependen). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Gujarati, 2006).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pada pengujian ini uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan jumlah penduduk (*variabel indevenden*) terhadap tingkat kemiskinan (*variabel dependen*) secara simultan atau bersamaan. Pengujian dapat dilakukan melalui pengamatan nilai

signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5 %). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 (Gujarati & Porter, 2009).

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Dalam pengujian hipotesis ini, digunakan uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T) untuk menentukan apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Pemilihan Model

a. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	149.886768	(9,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	179.864925	9	0.0000

Sumber : Eviews 13

Berdasarkan hasil olahan Eviews 13 diketahui nilai p-value sebesar 0.0000. Dengan ini nilai p-value yang lebih besar dari α (0,05) ($0.0000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan dari hasil *Likelihood Ratio Test* adalah diterima H_1 dan ditolak H_0 . Sehingga model yang lebih baik dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.123798	2	0.0001

Sumber : Eviews 13, diolah

Dari hasil Uji Hausmen di atas nilai Prob.Valuenya adalah sebesar 0,0001 dimana $0.0001 < 0,05$. Maka dari uji hausmen ini metode yang digunakan lebih tepat adalah Fixed Effect Model (FEM).

Dikarenakan kedua Uji mendapatkan hasil Fixed effect model, jadi Uji LM tidak dibutuhkan.

Hasil Regresi Model Fixed Effect dari peneliti ini

Dependent Variable: LOG_Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/19/24 Time: 17:20

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.529738	0.507253	4.987130	0.0000
LOG_X1	-0.284995	0.171653	-1.660294	0.1051
LOG_X2	-0.203803	0.101975	-1.998559	0.0528

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.994750	Mean dependent var	1.129196
Adjusted R-squared	0.993231	S.D. dependent var	0.132642
S.E. of regression	0.010913	Akaike info criterion	5.992109

Sum squared resid	0.004526	Schwarz criterion	5.533223
Log likelihood	161.8027	Hannan-Quinn criter.	5.817363
F-statistic	654.5900	Durbin-Watson stat	2.093562
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olah Data dengan Eviews 13

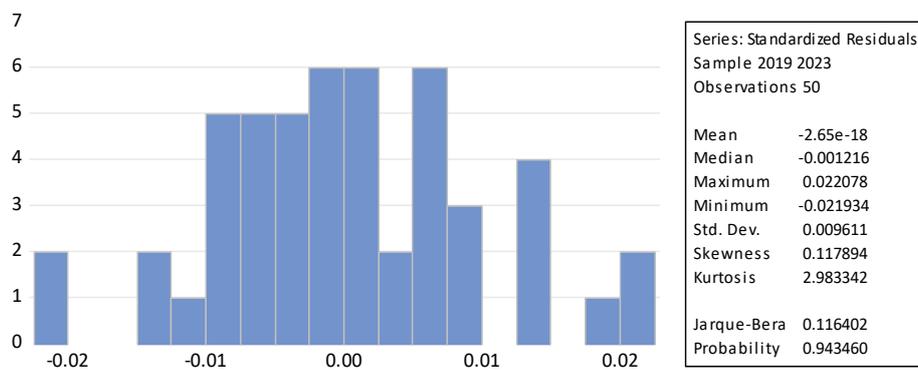
Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LOG_Y} = 2.529738 - 0.284995 \text{ LOG_X1it} - 0.203803 \text{ LOG_X2it}$$

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018), uji asumsi klasik merupakan langkah penting dalam analisis regresi linier berganda berbasis ordinary least square (OLS). Uji ini memastikan bahwa model regresi memenuhi empat asumsi utama yang menjadi dasar validasi hasil analisis. Pengujian hipotesis dianggap sah apabila keempat asumsi tersebut tidak dilanggar. Adapun asumsi-asumsi tersebut meliputi.

a. Uji Normalitas



Sumber : Eviews 13, diolah

Berdasarkan tabel 4.7 maka didapatkan hasil bahwa nilai statistik Jarque-bera sebesar 0.116402 dengan nilai probabilitas sebesar 0.943460 yang artinya lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 11/18/24 Time: 13:48

Sample: 2019 2023

Included observations: 50

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.257306	108021.1	NA
LOG_X1	0.029465	9885.173	1.410626
LOG_X2	0.010399	137987.6	1.410626

Sumber : Eviews 13, diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka didapatkan hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel centered VIF, dan untuk masing- masing nilai VIF variabel X1 = 1,410626 dan variabel X2 = 1,410626. Jadi dikarenakan $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

R-squared	0.994750	Mean dependent var	1.129196
Adjusted R-squared	0.993231	S.D. dependent var	0.132642
			-
S.E. of regression	0.010913	Akaike info criterion	5.992109
			-
Sum squared resid	0.004526	Schwarz criterion	5.533223
			-
Log likelihood	161.8027	Hannan-Quinn criter.	5.817363
F-statistic	654.5900	Durbin-Watson stat	2.093562
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews 13

Tabel Hasil Uji Tes Autokorelasi Uji Durbin-Watson

N	K	DL	DU	4-DU	4-DL	DW	KESIMPULAN
50	3	1,4026	1,6739	2,3621	2,5974	1,93357	H0 diterima

Hasil yang diperoleh dari uji durbin-watson (dw test) menunjukkan nilai dw sebesar 1,93357. Sedangkan nilai 4 dikurangi batas atas (4-du) sebesar 2,3621 dan nilai 4 dikurangi batas bawah (4-dl) sebesar 2,5974. Dari dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan nilai bahwa ($DU < DW < 4-DU$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan H0 diterima pada uji autokorelasi durbin-watson.

d. Uji Heteroskedastisitas

Specification: LOG_Y C LOG_X1 LOG_X2

Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	42.37476	10	0.0000

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	71.87026	47
Unrestricted LogL	93.05764	47

Sumber : Eviews 13

Dari hasil pengujian diatas, berdasarkan nilai probabilitas untuk masing masing variabel independen memiliki nilai probabilita sebesar 0,0000, maka jika nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ maka pada hasil panel period heteroskedascity LR test tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2021).

- 1) Dari hasil penelitian nilai koefisien regresi untuk variabel tingkat pendidikan yaitu sebesar 0.1051. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikan 0,05 ($0,1051 > 0,05$) maka hipotesis satu ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
- 2) Dari hasil penelitian nilai koefisien regresi untuk variable jumlah penduduk sebesar 0.0528 jika dibulatkan menjadi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas sama dari nilai signifikan 0,05 maka hipotesis dua ditolak. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil regresi dari penelitian ini menunjukkan nilai Probabilitas (*F-statistic*) adalah $0.0000 < 0.05$. Hal ini dapat diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan dan jumlah penduduk berpengaruh secara simultan pada variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2019 - 2023.

Koefisien Determinan (R^2)

Hasil pengujian dengan menggubakan model *Fxed Effect Model* pada tabel menghasilkan nilai Adjusted- R^2 sebesar 0,994750 (99 persen). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan jumlah penduduk berpengaruh 99 persen terhadap tingkat kemiskinan. Dan sisanya 1 persen dipengaruhi oleh variabel atau faktor yang lain.

Pembahasan

a) Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten provinsi NTB tahun 2019-2023

Dari hasil penelitian secara parsial untuk variabel tingkat pendidikan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat

kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi NTB tahun 2019-2023 memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Anderson (2012), yang menyatakan bahwa pendidikan yang memadai akan memperbesar kesempatan bagi masyarakat miskin untuk keluar dari kemiskinan. Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Bloom (2006), yang menyatakan bahwa pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Serta sesuai dengan teori teori Arsyad (2010), yang menekankan bahwa pendidikan berperan penting dalam mengurangi kemiskinan di suatu negara, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Hasibuan et al., (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juardi et al., (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan. Meskipun tidak signifikan namun Pemerintah harus tetap memperhatikan kualitas pendidikan dan keterampilan, mengingat dunia pendidikan yang semakin lama semakin modern, diharapkan perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan.

b) Pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten provinsi NTB tahun 2019-2023

Hasil penelitian secara parsial dari variabel jumlah penduduk dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara jumlah penduduk dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi NTB tahun 2019-2023 memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Jika jumlah penduduk bertambah, kemiskinan juga cenderung menurun.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nelson dan Leibstein (dalam Sukirno, 2006), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat di negara berkembang tidak berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara signifikan. Serta hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dikemukakan oleh Novrizal (2023) ketika jumlah penduduk meningkat, kemiskinan cenderung meningkat pula. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan lapangan pekerjaan yang semakin besar. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menyebabkan penurunan kesejahteraan dan peningkatan jumlah

penduduk yang hidup dalam kemiskinan. Kenaikan populasi memerlukan ketersediaan lapangan pekerjaan, jika tidak ada penambahan pekerjaan yang seimbang dengan pertumbuhan jumlah penduduk, maka akan muncul pengangguran. Peningkatan angka pengangguran ini pada gilirannya akan berkontribusi terhadap peningkatan kemiskinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zaqiah et al., (2023) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ritonga & Wulantika (2020), yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

c) Pengaruh tingkat pendidikan dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten provinsi NTB tahun 2019-2023

Hasil penelitian secara simultan pengaruh tingkat pendidikan dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0.000000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan dan jumlah penduduk berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan. Dan nilai R-Square pada hasil regresi dari penelitian ini yaitu sebesar 0.994750 atau 99 % . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan jumlah penduduk memiliki

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pertumbuhan yang dikembangkan oleh Todaro dan Smith. Teori ini menyoroti peran penting pemerintah dalam meningkatkan pembangunan modal manusia melalui pendidikan, yang bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan produktivitas. Dalam konteks ekonomi, modal manusia mencakup pendidikan dan berbagai kemampuan lainnya yang ketika ditingkatkan dapat meningkatkan produktivitas karena pendidikan memainkan kunci.

Menurut teori Malthus (dalam Todaro dan Smith 2004), pertumbuhan populasi yang cepat di suatu negara dapat mengakibatkan kemiskinan yang berkepanjangan. Hal ini disebabkan oleh fenomena dimana hasil dari faktor produksi yang tetap mengalami penurunan seiring dengan pertumbuhan populasi. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka jumlah pekerjaan yang tersedia tidak dapat memenuhi kebutuhan, sehingga dari hal tersebut menciptakan ketidakseimbangan. Jadi pada penelitian ini secara simultan tingkat pendidikan dan jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi NTB tahun 2019-2023 sebesar 99 % , dan 1 % dipengaruhi oleh faktor lain

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi NTB tahun 2019-2023. Pada penelitian ini tingkat pendidikan yang menggunakan rata-rata lama sekolah tidak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota provinsi NTB tahun 2019-2023.
- 2) Jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota provinsi NTB tahun 2019-2023.
- 3) Secara simultan atau bersama-sama Tingkat pendidikan dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi NTB tahun 2019-2023.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka peneliti dapat memberikan saran untuk kedepannya yaitu penelitian ini dapat memberikan wawasan serta Bagi Pemerintah pada Sistem Pendidikan Meskipun rata-rata lama sekolah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan, pemerintah daerah dapat mereformasi sistem pendidikan agar lebih berorientasi pada kebutuhan pasar kerja dan pengembangan keterampilan produktif pada sektor unggulan di NTB agar dapat membantu meningkatkan daya saing individu di pasar kerja. Sehingga meskipun jumlah penduduk tetap bertambah namun kualitas SDM pada provinsi NTB dapat meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010), *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada. Badan Pusat Statistik. (2014), *Data Kependudukan DKI Jakarta Tahun 2014*.
- Becker, G. S. (1964). Human capital. In *arrangement with the National Bureau of Economic Research* (Third, Vol. 15, Nomor 6). <https://doi.org/10.1109/52.730859>
- Chairunnisa, N. M., & Qintharah, Y. N. (2022). Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2020.

- Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 7(1), 147–161.
<https://doi.org/10.51289/peta.v7i1.530>
- Eka Fatimah, Evilia Gunawan, Iqbal Hasyim, & Muhammad Kurniawan. (2024). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Provinsi Lampung Tahun 2013-2022. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(3), 122–131.
<https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i3.916>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Dasar-Dasar Ekonometrika. Salemba empat.
- Hasibuan, I. W., Kamaluddin, & Hardana, A. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 01(1), 315–333.
- Jhingan, M. L. (2012). Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan. In *Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada*. (Nomor 1). <https://doi.org/10.19184/jpe.v18i1.46632>
- Juardi, J., Ahmad, M. A. A., & Iwang, B. (2023). Analisis Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, PDRB, dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 3(1), 14–24. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/best/article/view/35588>
- Kuncoro.Mudrajad. (2006). Ekonomi pembangunan. In *Yogyakarta*. UPP STIM YKPN.
- M Reyza Syuhada, M. Y., & Mawaddah Irham. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatra Utara. 9(204), 513–526.
- Mankiw, N. G. (2007). *Macro Econommics* (6 ed.). Jakarta Earlangga.
- Michael p. Todaro, S. C. S. (2006). Pembangunan Ekonomi. In *jakarta.Earlangga* (9 ed., Nomor 1).
- Novrizal, R. E. dan R. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Pekanbaru. *pengaruh tingkat pendidikan dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di kabupaten/kota provinsi sumatera selatan periode 2020-2022*, 03(2), 108. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v6i2.2936>
- R.KHANDKER, J. H. & S. (2009). *HANDBOOK ON Poverty + Inequality*.

- Ritonga, M., & Wulantika, T. (2020). Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara (2010-2018). *Jurnal Diversita*, 6(1), 95–102. <https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3135>
- Semiring, C., Masinambow, V. A. J., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 25–36.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta, CV.
- Sukirno, S. (2000). Makro Ekonomi Modern. In *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: Vol. 18 x 23 cm* (Nomor 1). <http://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/download/6/1>
- Sukirno, S. (2006). *Makroekonomi Teori Pengantar*.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 340. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4183>
- Todaro, M. P. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2009). *Economic Development*.
- Tri, Y., & Oktavia, N. (2024). *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Informal di Indonesia*. 4(2), 65–71.
- Winarni, G. A., Harsono, I., Astuti, E., Sutanto, H., Ekonomi, F., & Mataram, U. (2024). Pengaruh Angka Harapan Hidup , Pendidikan dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Kabupaten / Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018-2022. ... *Jurnal Inovasi dan ...*, 2(1), 106–114. <http://journal.lembagakita.org/index.php/ljit/article/view/2242>
- Zaqiah, A., Triani, M., & Yeni, I. (2023). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 5(3), 33. <https://doi.org/10.24036/jkep.v5i3.15284>